

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa kata kunci yang perlu diperhatikan, yakni cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sugiyono (2013:2). Sedangkan menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah disini berarti suatu kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasionral, empiris, dan sistematis. Kesimpulannya adalah metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu karya ilmiah yang disusun menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif atau dapat disebut sebagai penelitian naturalistik merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi ilmiah yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tanpa manipulasi, dan kehadiran peneliti juga tidak seberapa berpengaruh terhadap dinamika objek tersebut.

Dengan strategi penelitian mengacu pada penelitian deskriptif, mengingat data yang dikumpulkan berupa penjelasan dari narasumber yang dijadikan informan, pengamatan dan sumber lainnya. Pola penelitian deskriptif bertujuan mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu (Surjabrata dalam Hernandar, 2004).

Metode penelitian diskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan informasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak yang kemudian dianalisis lebih lanjut. Dasar argumen peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif ini selain berkaitan dengan judul yang diteliti, namun juga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menganalisis dan mengamati fenomena secara terperinci.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan bermaksud untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya dari hasil penelitian mengenai “UPAYA PEMBERDAYAAN DIFABEL DI UPTD PONDOK SOSIAL KALIJUDAN KOTA SURABAYA”.

### **3.2 Peran Peneliti**

Instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dengan begitu, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Peneliti sebagai instrumen atau dapat disebut *participant-observer* memiliki kelebihan diantaranya adalah peneliti dapat melihat dan merasakan langsung subyek yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti akan dapat memahami makna apa yang tersirat dalam kejadian tersebut. Hal ini merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian kualitatif. Sementara kelemahannya adalah jika tidak hati-hati, maka peneliti secara tidak sadar akan mencampur adukkan antara data observasi dengan data olahan pikirannya sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian dianggap selesai jika kesimpulan telah diambil dan hipotesis telah diketahui statusnya (diterima atau ditolak). Tetapi peneliti kualitatif harus siap dengan hasil penelitian yang bersifat plural (beragam), sering tidak terduga sebelumnya dan sulit untuk menentukan kapan penelitian tersebut selesai. Biasanya pada ketepatan waktu dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dicapai seperti dalam penelitian kuantitatif.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini mengambil lokasi di kota Surabaya. Tepatnya di Jalan Villa Kalijudan Indah XV Kav. 2-4, Kalijudan, Mulyorejo, Surabaya. Karena di kota Surabaya sendiri terdapat banyak penyandang difabel. Menurut data yang tercatat pada 2015, setidaknya terdapat sekitar 243.441 penyandang difabel yang terbagi atas 120.067 penyandang disabilitas laki-laki dan 123.374 penyandang difabel perempuan. Seiring dengan perkembangan kota Surabaya yang semakin maju, fenomena terkait disabilitas pun semakin marak ditengah kehidupan bermasyarakat. Hal ini lah yang kemudian menarik penulis untuk mengangkat topik tersebut.

### 3.4 Sumber Data dan Teknis Pengumpulan Data

Arikunto (1998 : 144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Moleong (2001 : 112), pencacatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, hal tersebut dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer. Yang merupakan hasil langsung dari penelitian yang dilakukan, diperoleh dari beberapa dokumentasi dan para informan yang ada di UPTD Pondok Sosial Kalijudan, Surabaya.
- b. Data sekunder. Merupakan sumber-sumber pendukung dalam penelitian, serta data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi tidak langsung seperti data yang diperoleh dari buku atau dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2005 : 62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain :

- a) *Teknik Observasi* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencacatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Menurut Nawawi dan Martini (1992 : 74), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Peneliti akan melakukan observasi agar mendapatkan data dan informasi yang objektif dalam kegiatan penelitian. Dalam hal ini yang digunakan adalah indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan tidak menggunakan mediator. Jadi observasi ini dilakukan guna memperoleh gambaran kegiatan dan perilaku penyandang disabilitas di UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya.
- b) *Teknik Wawancara* merupakan percakapan antara peneliti dan informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek (Berger dalam Kariyanto, 2006 : 98). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada petugas UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya. Metode wawancara yang dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang difabel di UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya.

- c) *Dokumentasi* adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis. Menurut Hamidi (2004 : 72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013 : 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dari hasil dokumentasi, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai visi dan misi organisasi, struktur organisasi, daftar nama anggota organisasi, serta aturan umum yang diterapkan di UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya.

### **3.5 Teknis Analisis Data**

Menurut Moleong (2004 : 280-281), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992 : 15-19) adalah :

- a) Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b) Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

- c) Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis.
- d) Penarikan kesimpulan, didalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu : menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran pada proses tersebut. Selain itu, untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena itu.

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik pengumpulan data lainnya. Tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif adalah :

- a) *Reduksi data*. Untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti mencoba memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari tahu pola pemberdayaan melalui keterampilan dan untuk mengetahui hasil pemberdayaan tersebut.
- b) *Penyajian data*. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.
- c) *Menarik simpulan*. Merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan simpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual. Dalam tahapan ini, peneliti akan menginterpretasikan data-data yang didapat berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Dengan demikian, peneliti akan menganalisis data dengan cara membaca hasil kegiatan pengumpulan data dan melengkapi data yang kurang. Kemudian peneliti akan menginterpretasikan data berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

### 3.6 Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Pada penelitian ini tingkat keabsahan lebih menekankan pada data yang telah diperoleh, maka *credibility* hasil data penelitian memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan penelitian itu sendiri (Moleong, 2012 : 327).

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Norman K. Denkin mendefinisikan trianggulasi sebagai kombinasi dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, trianggulasi terdiri atas empat hal, yaitu :

1. Trianggulasi metode – membandingkan data dengan cara yang berbeda. Jika dalam penelitian kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey.
2. Trianggulasi antar-peneliti – menggunakan lebih dari satu orang dalam menganalisis data. Dalam hal ini, yang diajak untuk menggali data harusnya orang yang telah memiliki pengalaman penelitian.
3. Trianggulasi sumber data – menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, foto atau catatan yang dapat memberikan pandangan mengenai fenomena yang diteliti.
4. Trianggulasi teori – hasil akhir dari penelitian kualitatif biasanya berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti. Selain itu, trianggulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman jika peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik atas hasil analisis data yang diperoleh.

Pada penelitian peneliti melakukan proses keabsahan data dengan memperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda berkaitan dengan Upaya Pemberdayaan Difabel di UPTD Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya.